



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**SNAV-5**  
MAKASSAR 2016

ISSN. 2527-483x

# PROSIDING

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI VOKASI-5 2016

# SNAV-5

MAKASSAR 2016

*“Kesiapan Pendidikan Akuntansi  
Menghadapi Masyarakat  
Ekonomi Asean (MEA)”*

Makassar, 12-14 Mei 2016  
Hotel M-Regency



Penyelenggara:  
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG



**PROSIDING**  
**Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) – 5**  
**ISSN. 2527-483X**

**Penanggung Jawab**

Dr. Ir. Hamzah Yusuf, M.S

**Pengarah**

Ibrahim Abduh, S.ST., M.T  
Andi Gunawan, S.E., M.Com., Ak  
Drs. Muslimin MT., M.Hum  
Tri Hartono, LRSC., M.Chem.Eng

Dr. Bahri, S.E., M.Si

**Pembantu Umum**

Dr. Tawakkal, S.E., M.Si., Ak.  
Hasiah, S.E., M.Com., Ak.  
Syamsinar, S.E., M.SA., Ak.  
Hasyim M, S.E., M.Si.

**Reviewer**

Dr. Hamid Habbe, M.Si. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan  
Dr. Bahri, SE.,M.Si. - Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Dr. Dian Imanina, SE.,M.Si.,Ak. - Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Utami Puji Lestari, SE. Ak. M.Ak. PhD CA - Politeknik Negeri Jakarta  
Iyeh Supriatna, SE., M.Si., Ak. - Politeknik Negeri Bandung  
Firman Surya, M.Si., Ak., CA - Politeknik Negeri Padang  
Dr. Yohannes Rura, M.Si.,Ak.CA. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan  
Dr. Mediaty, M.Si.,Ak.CA. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan  
Dr. Tawakkal, SE.,M.Si.,Ak. - Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Dr. Nurafni Eltivia, S.E., M.SA., Ak., CFP®, CA - Politeknik Negeri Malang  
Rita Martini, SE., M.Si., Ak. - Politeknik Negeri Sriwijaya  
Dr. Ilham Hidayah Napitupulu, S.E., M.Si., Ak., CA - Politeknik Negeri Medan  
Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM., Ak. - Politeknik Negeri Manado  
Dr. La Ode Hasiarah, Drs., SE., MM., M.Pd., P.Hd., Ak., CA. - Politeknik Negeri Samarinda  
Dr. A. Razak, SE., MM., Ak., CA. - Politeknik Negeri Pontianak  
Dr. Ir. I Made Suarta, S.E., M.T. - Politeknik Negeri Bali

**Pelaksana**

A. Gunawan, S.E., M.Com., Ak - Ketua  
Nurniah, S.E., M.SA., Ak - Wakil Ketua  
Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak - Sekretaris  
Muh. Iskandar Sabang, S.ST., M.SA - Koordinator Divisi Sidang  
Dahsan Hasan, S.H., M.H - Koordinator Divisi Humas dan Hukum  
Dra. Afdaliah, MM - Koordinator Divisi Acara  
Drs. Samsul Bahri, M.Si – Koordinator Divisi Perlengkapan dan Transportasi

**Setter**

Mardiana, A.Md.  
Fatwatul Haq

**Tata Usaha**

Nuraeni, A.Md.

Alamat Tata Usaha: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Jalan perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245, Telpon (0411) 585367, 085341708110  
Fax (0411) 586043 Email: snav5@poliupg.ac.id Website: akuntansipnup.com

## **PERNYATAAN PENERBIT** \_\_\_\_\_

1. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui proses *blind review* oleh reviewer yang ditunjuk oleh Panitia Simposium Nasional Akuntansi (SNAV) – 5.
2. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang tidak bertanggung jawab terhadap ide dan isi makalah yang tercantum dalam prosiding ini.
3. Meskipun semua makalah dalam prosiding ini telah melalui proses *review* dan *editing*, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam hal penulisan dan pencantuman informasi

Prosiding ini diterbitkan oleh  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang  
<http://akuntansipnup.com/>

Hak cipta ©2016 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *phototprint*, *microfilm*, dan sebagainya.

**ISSN. 2527-483X**



9 772527 483994



## **KATA SAMBUTAN**

### KETUA PANITIA SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI VOKASI (SNAV) – 5

*Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Salam sejahtera untuk kita semua

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas perkenannya lah kita dapat hadir berkumpul di tempat ini mengikuti Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) ke-5 di Makassar. Salawat dan salam semoga tetap tercurah untuk Rasulullah SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Kami atas nama Politeknik Negeri Ujungpandang mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan selaku tuan rumah Simposium Nasional Akuntansi Vokasi yang biasa disingkat SNAV. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) merupakan agenda rutin tahunan Jurusan Akuntansi pendidikan vokasi yang membahas hasil-hasil penelitian bidang akuntansi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertukaran informasi dan kemampuan para praktisi, peneliti, pendidik dan mahasiswa dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi.

SNAV ke-5 ini diselenggarakan di kota Makassar pada tahun 2016. mengangkat tema “**Kesiapan Pendidikan Akuntansi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”. Pemilihan tema ini didasarkan pada kenyataan bahwa, ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan berlaku efektif mulai pada awal tahun 2016. Kemudian salah satu sektor jasa dari 5 (lima) sektor jasa yang telah disepakati dalam MRA (*Mutually Recognition Agreement*) adalah Jasa Akuntansi.

Kegiatan SNAV 5 yang berlangsung dari tanggal 12 – 14 Mei 2016 terdiri atas rangkaian kegiatan: keynote speech, parallel session, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Data registrasi kegiatan SNAV ini diikuti oleh 150 peserta. Paper yang masuk 95 setelah melalui proses seleksi oleh tim reviewer ada 77 paper yang lulus seleksi. Dari 77 ada 5 yang mengundurkan diri dan 4 lagi tidak ada respon. Jadi paper dipresentasikan ada 68 paper.

SNAV ke-5 telah diendorse oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan bernilai 20 SKP bagi anggota IAI sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu kami meminta kesediaan para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan melengkapi administrasi kehadiran agar nantinya dapat memperoleh nilai SKP maksimum.

Kegiatan ini tidak akan sukses tanpa dukungan dari semua pihak, namun izinkanlah kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Kota Makassar
2. Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang dan segenap jajarannya
3. Ikatan Akuntan Indonesia
4. Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sulawesi Selatan
5. Badan Nasional Sertifikasi Profesi
6. Forum Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri se Indonesia
7. Para sponsor: PT. Pelindo IV, PT. Semen Tonasa, PT. Lintasarta, PT. Bank Sulsel Syariah, PT. Bank BRI, Yayasan Kalla, PT. Media Fajar, Tribun Timur, KAP Usman dan Rekan, Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Akuntansi Unhas, Primadeva Catering.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Terkhusus untuk seluruh panitia yang telah bekerja keras mempersiapkan pelaksanaan acara ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kerja ikhlas dari teman2 bisa menjadi menjadi amal ibadah bagi kita semua. Tentu dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu kami atas nama PNUP dan segenap panitia memohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikianlah yang dapat kami laporkan. Terima kasih dan selamat mengikuti simposium. Billahi taufik wal hidayah, wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Makassar, 12 Mei 2016

Ketua Panitia

Andi Gunawan, SE, M.Com., Ak.



**PROSIDING**  
**Simposium Nasional Akuntansi Vokasi**  
**SNAV-5 Makassar 2016**

**ISSN 2527-483X**  
**12 – 14 Mei 2016**  
**Halaman 1 – 86**

**DAFTAR ISI**

PERNYATAAN PENERBIT .....	i
KATA SAMBUTAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
PENDAHULUAN .....	1
JADUAL PRESENTASI MAKALAH .....	2
<b>ABSTRAKSI ARTIKEL</b>	
<b>Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal (AKPM)</b> .....	<b>8</b>
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Earnings Quality</i> <i>Rousilita Suhendah</i> .....	9
Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer terhadap Persistensi Laba Perusahaan <i>Amy Fontanella; Sylvia Veronica Nps; Chaerul D Djakman</i> .....	10
<i>Profitability</i> Sebagai Mediasi Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> <i>Annisa Nur Rafika Akbar; Tawakkal; Harryanto</i> .....	11
Perlakuan Akuntansi Pendapatan Hotel dengan <i>Room Includes Breakfast</i> Terkait Kinerja Keuangan pada Hotel Bintang Empat dan Lima di Provinsi Bali <i>I G N Agung Wiryanata; Christina Susanti</i> .....	12
Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Lq45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia <i>Azwar Anwar</i> .....	13
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Spiritual Capital</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Keuangan Syariah di Makassar) <i>Nurul Fuada; Abdul Hamid Habbe; Nirwana</i> .....	14
Determinan Nilai Perusahaan yang Melakukan Kuasi Reorganisasi <i>Retno Widiastuti</i> .....	15
Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat <i>Underpricing</i> pada Penawaran Saham Perdana <i>Shintya Novelia Eriek; Wibowo</i> .....	16
Implementasi <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS) dan Harga Saham <i>Kartawati Mardiah; Linda Suherma; Yani Riyani</i> .....	17
Prediksi Kondisi Likuiditas Perusahaan Publik: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di BEI <i>Marsdenia</i> .....	18
<b>Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan (AKMK)</b> .....	<b>19</b>
Interaksi antar Elemen <i>Intellectual Capital</i> dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan <i>Erlin Melani</i> .....	20
Mengungkap Peran Perilaku Manajemen sebagai Faktor Pemicu <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Dana Desa <i>Agus Setiawaty; Musviyanti</i> .....	21
Riset Eksperimen: Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha <i>Sri Mintarti; Dhina Mustika Sari; Triana Fitriastuti</i> .....	22
<b>Bidang Kajian : Sistem Informasi, Pengauditan dan Etika Profesi (SIPE)</b> .....	<b>23</b>
Pengaruh <i>International Standards On Auditing</i> (Isa) terhadap Kualitas Audit dengan Kepatuhan Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar) <i>Sri Hidayati; Muhammad Wahyuddin Abdullah</i> .....	24
Pengujian Model Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro <i>I Made Suarta; I Made Sura Ambara Jaya</i> .....	25



Dampak Fasilitas Penghapusan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar)	
<i>Nurul Afifah; Imron Burhan; Triadi Rachmat Karim</i> .....	48
Telaah Pemenuhan Kewajiban Perpajakan WP UMKM Kota Depok	
<i>Hayati Fatimah</i> .....	49
<b>Bidang Kajian : Akuntansi Syariah (AKSR)</b> .....	50
Membedah Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Laporan Keuangan Berbasis PSAK No. 109	
<i>Nikmatuniayah; Marliyati</i> .....	51
<b>Bidang Kajian : Pendidikan Akuntansi (PAK)</b> .....	52
Bukti Empiris Tingginya Suku Bunga Kredit Kepemilikan Sepeda Motor	
<i>Birawani Dwi Anggraeni</i> .....	53
Pengaruh Pernyataan Visi dan Misi terhadap Kinerja Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri di Indonesia	
<i>Novrina Chandra; Amy Fontanella; Sukartini</i> .....	54
Daya Saing Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Pasar Kerja Global (Studi Kasus pada Program Studi Perbankan Syariah)	
<i>Mustika Widowati; Winarto</i> .....	55
Inovasi Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengauditan	
<i>Endah Suwarni; Suryan Widati; Bambang Budiprayitno</i> .....	56
Pengaruh Kompetensi Dosen dan Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya	
<i>Henny Yulsiati; Sandrayati; Faridah Iryani</i> .....	57
Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Akuntan pada Pendidikan Tinggi Vokasi dalam Era MEA : Upaya Melalui Trisakti Jiwa	
<i>Kurnia Ekasari</i> .....	58
Mengungkap Trilogi Nilai Luhur : Diferensiasi untuk Keunggulan Kompetitif Pendidikan Akuntansi Indonesia	
<i>Nurafni Eltivia</i> .....	59
Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi (Studi Kasus Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)	
<i>Zahara; Zalida Afni</i> .....	60
Implementasi <i>Student Teams Achievement Division</i> dalam Remediasi Miskonsepsi	
<i>I Ketut Suandi; Ni Nyoman Aryaningsih</i> .....	61
<b>Bidang Kajian : Good governance, Corporate Social Responsibility, dan Fraud &amp; Forensic Accounting (CG)</b> .....	62
Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Efektivitas Dewan Komisaris dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan	
<i>Evada Dewata; Desy Natalia; Hadi Jauhari</i> .....	63
Efisiensi Pengumpulan Piutang dan Kebijakan Insentif Perusahaan	
<i>Victor Cornelis; Monika Handojono</i> .....	64
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	
<i>Siti Nafisah Azis; Muhammad Irdam Ferdiansah; Muhammad Iqbal</i> .....	65
Dekonstruksi Derrida Jalan Panjang Perubahan Tata Kelola Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Komunitas “ <i>Lambung Putih Nagari</i> ” di Sumatera Barat	
<i>Nurul Fauzi</i> .....	66
Eksistensi Kode Etik Bankir dalam Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Bank Umum di Indonesia	
<i>Ida Nurhayati; Elisabeth Y. Metekohy</i> .....	67
Peran Biaya CSR sebagai <i>Deductible Expense</i> untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i>	
<i>Widi Dwi Ernawati</i> .....	68
Perilaku Agresif Eksekutif dalam Kecurangan Pelaporan Keuangan	
<i>Yasmi; Siprianus Paleta</i> .....	69
Akuntansi Sosial dan Lingkungan dalam Persepsi Akuntan Serta Peran Organisasi Profesi dalam Pengembangannya	
<i>Rastina Ahmad; Nurniah; Dian Imanina Burhany</i> .....	70
Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Pertambangan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	
<i>Imran Rosman Hamabali; Siti Pratiwi Husain; Vera Marcelina Makalalag</i> .....	71



**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**Imran Rosman Hamabali**  
**Siti Pratiwi Husain**  
**Vera Marcelina Makalalag**  
*Universitas Negeri Gorontalo*  
[imranrh2012@yahoo.co.id](mailto:imranrh2012@yahoo.co.id)  
[pratiwi.husain@ung.ac.id](mailto:pratiwi.husain@ung.ac.id)

**Abstract**

*This study examined the effect of earnings management to corporate social responsibility disclosure on mining corporations listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) over a five periode (2010-2014). The measurement of earnings management is based on model of accrual accounting, and for corporate social responsibility disclosure is measured by its consistency are derived from corporation annual report and/or corporation sustainability report. The results of this study indicate earnings management has a positive and significant effect on corporate social responsibility. This study also proves that corporate social responsibility is used as legitimacy of corporation to cover of earnings management practice. With a greater corporate social responsibility is will reduce the attention of outsiders against earnings management practice.*

**Keyword :** *Earning Management, Corporate Social Responsibility*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* selama tahun 2010 sampai 2014. Pengukuran manajemen labadidasarkan pada perhitungan akrual terhadap arus kas. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur konsistensi pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR-Dk*), yang dilihat dari laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR-Dk*), dengan koefisien positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dijadikan untuk mendapat pengakuan baik/legitimasi sehingga pada saat manajer melakukan manajemen laba, mereka cenderung untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi dapat mengurangi perhatian manajer atas usaha manajer untuk mengelola laba.

**Kata kunci :** *Manajemen Laba, Corporate Sosial Responsibility*





## SERTIFIKAT

NO: 2157 / PL10 / LL / 2016

Diberikan Kepada:

**IMRAN ROSMAN HAMBALI**

Sebagai  
PEMAKALAH

dalam kegiatan Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-5  
Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan tema  
***“Kesiapan Pendidikan Akuntansi Menghadapi  
Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***

Makassar, 12-14 Mei 2016

Direktur  
Politeknik Negeri Ujung Pandang

Ketua Panitia  
SNAV-5 PNUP 2016



Dr. Ir. Hamzah Yusuf, M.S.

NIP. 19581101 198803 1 001



A. Gunawan, S.E., M.Com, Ak.

NIP. 19740111 199903 1 003



**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

**Imran Rosman Hamabali**  
[imranrh2012@yahoo.co.id](mailto:imranrh2012@yahoo.co.id)  
Universitas Negeri Gorontalo

**Siti Pratiwi Husain**  
[pratiwi.husain@ung.ac.id](mailto:pratiwi.husain@ung.ac.id)  
Universitas Negeri Gorontalo

**Vera Marcelina Makalalag**  
Universitas Negeri Gorontalo

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang *listing* selama tahun 2010 sampai 2014. Pengukuran manajemen labadidasarkan pada perhitungan akrual terhadap arus kas. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur konsistensi pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR-Dk*), yang dilihat dari laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR-Dk*), dengan koefisien positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dijadikan untuk mendapat pengakuan baik/legitimasi sehingga pada saat manajer melakukan manajemen laba, mereka cenderung untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial tinggi dapat mengurangi perhatian manajer atas usaha manajer untuk mengelola laba.

**Kata kunci : Manajemen Laba, *Corporate Sosial Responsibility***



***THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT TO CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE AN EMPIRICAL STUDY ON MINING  
CORPORATIONS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)***

***PERIOD 2010-2014***

**Imran Rosman Hamabali**  
**[imranrh2012@yahoo.co.id](mailto:imranrh2012@yahoo.co.id)**  
**Universitas Negeri Gorontalo**

**Siti Pratiwi Husain**  
**[pratiwi.husain@ung.ac.id](mailto:pratiwi.husain@ung.ac.id)**  
**Universitas Negeri Gorontalo**

**Vera Marcelina Makalalag**  
**Universitas Negeri Gorontalo**

***Abstrack***

*This study examined the effect of earnings management to corporate social responsibility disclosure on mining corporations listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) over a five periode (2010-2014). The measurement of earnings management is based on model of accrual accounting, and for corporate social responsibility disclosure is measured by its consistency are derived from corporation annual report and/or corporation sustainability report. The results of this study indicate earnings management has a positive and significant effect on corporate social responsibility. This study also proves that corporate social responsibility is used as legitimacy of corporation to cover of earnings management practice. With a greater corporate social responsibility is will reduce the attention of outsiders against earnings management practice.*

***Keyword : Earning Management, Corporate Social Responsibility***

**Latar Belakang**

*Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri merupakan kegiatan yang tidak hanya berkenaan dengan sosial namun juga status, atau setidaknya dilakukan*



untuk pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder* (Brown, 1997). Dengan demikian CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan regulasi yang tercantum dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Regulasi ini memberi kesempatan pada perusahaan untuk mengungkapkan CSR sebagai bagian dari legitimasi perusahaannya. Tidak hanya menunjukan kinerja perusahaan, laporan keuangan juga memfasilitasi informasi pengungkapan CSR. Dengannya bentuk pengukuran apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap peningkatan legitimasi dapat dipersempit kedalam rumusan mencari pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan dari CSR.

Healy dan Wahlen (1999), menyatakan laporan keuangan seringkali dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan bagi *stakeholder*, *shareholder*, dan pemegang kepentingan lainnya. Idealnya, informasi laporan keuangan dibuat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen laba merupakan usaha mengubah laporan tingkat ekonomi sebuah perusahaan oleh manajer untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* atau pemegang kepentingan lainnya (Healy dan Wahlen, 1999). Motif dari manajemen laba umumnya muncul dari konflik kepentingan yang dijelaskan oleh teori keagenan. *Principal* ingin menyejahterakan dirinya atas laba perusahaan sedangkan *agent* ingin mempertahankan jabatannya sebagai manajer perusahaan. Dengan memanfaatkan kekuasaannya sebagai manajer dalam pelaporan keuangan, tingkat pendapatan seolah-olah dibuat tinggi dan setiap kerugian yang dialami disembunyikan agar tidak diketahui para investor (Leuz *et al*, 2003).

Legitimasi dari suatu perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan lebih berpihak terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Seperti halnya uang, legitimasi perusahaan merupakan sumberdaya perusahaan untuk beroperasi (Tilling, 2004). Chih *et al*



(2008) menjelaskan apabila perusahaan tersebut telah mendapatkan legitimasi/pengakuan baik dari *stakeholder*, investor bahkan masyarakat maka perlu dicurigai dan dilakukan pemeriksaan isu-isu tentang manajemen laba. Perlu diperhatikan adalah bentuk peningkatan legitimasi perusahaan dapat dilakukan dengan partisipasinya pada kegiatan CSR.

Tentunya bentuk partisipasi perusahaan akan menumbuhkan citra positif perusahaan di antara *stakeholder* dan pemegang kepentingan lainnya, dari sudut pandang ini, CSR berperan sebagai legitimasi perusahaan. Yang menjadi objek penelitian adalah pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Hal yang mendasari pemilihan obyek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan adalah keunikan pengungkapan CSR yang dapat dikatakan dipengaruhi banyak faktor di antaranya manajemen laba. Penelitian terdahulu yang mengkaji manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa kajian riset terdahulu karena terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya antara lain; Chih *et al* (2008), hasil riset jika tingkat komitmen terhadap CSR meningkat maka *earnings smoothing* dan *earnings losses and decreases avoidance*, tereduksi serta tingkat *earnings aggressiveness* akan meningkat. Titan (2012) hasil risetnya adalah menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara manajemen laba terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR), Prior dan Josep (2008) Terdapat hubungan positif antara CSR dan praktik manajemen laba. Dhyana dan I wayan (2015) Penelitiannya menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan pada CSR, Dahlia dan Sidharta, (2014) Penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompleksitas akuntansi memperlemah hubungan antara manajemen laba dan pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas maka rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan *listing* di BEI

memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan bentuk hubungan kontrak antara *principal* untuk mengikat *agent* dalam melakukan beberapa pekerjaan atas nama *principal* dan mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusannya kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Pada perusahaan publik *shareholder* bertindak sebagai *principal* dan manajer bertindak sebagai *agent* (Brealey *et al*, 2008). Perusahaan publik memisahkan antara kepemilikan dengan kontrol terhadap perusahaan (Brealey *et al*, 2008). Kepemilikan perusahaan tetap dipegang oleh *shareholder* namun kontrol perusahaan diserahkan pada manajer. Pemisahan ini dapat memunculkan berbagai konflik diantaranya adalah *Principal-agent problem*. Problem yang terjadi antara *principal-agent* jika manajer melakukan hal didasarkan kepentingannya dan tak sesuai dengan kepentingan *shareholder*. Olehnya teori agensi dikategorikan sebagai cabang dari *game teori* yang mempelajari model kontraktual yang mendorong *agent* untuk bertindak saat terjadi perbedaan kepentingan dengan *principal* (Scott, 2003).

Kasus yang selalu terjadi disetiap organisasi maupun usaha adalah *principal* selalu mendorong *agent* untuk meningkatkan kesejahteraan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga agen harus berkewajiban dalam mempertanggung jawabkan pekerjaan yang telah diberikan atau diamahkan oleh *principal* kepadanya. Teori Keagenan memunculkan asumsi bahwa *principal* dan *agent* memiliki kepentingan satu sama lain yaitu *Principal* ingin mensejahterakan dirinya dari laba yang didapat perusahaan sedangkan *agent* ingin mempertahankan jabatannya sebagai manajer dari perusahaan. Adanya asimetri informasi antara *agent* dan *Principal* menjadi salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan namun dapat pula memberikan konsekuensi bagi perusahaan. Konsekuensi dari manajemen laba adalah perusahaan kehilangan dukungan dari *stakeholders* (Zahra *et al.*, 2005). Kehilangan dukungan dari *stakeholder* akan menurunkan



reputasi perusahaan (Fombrun et al., 2000). Dengan demikian, untuk mengembalikan reputasi dari perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba diperlukan legitimasi dari perusahaan. Bentuk legitimasi dari perusahaan berupa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### **Teori Legitimasi**

Perusahaan akan menjalin hubungan baik dengan masyarakat bahkan *stakeholder*, salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan berusaha mempertahankan legitimasinya agar tetap beroperasi. Dowling dan Pfeffer (1975) mendefinisikan teori legitimasi sebagai kegiatan usaha dengan mengadakan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut dapat mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Gray *et al* (1993) menguatkan teori legitimasi sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi dan lebih berpihak terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat seperti LSM. Tilling (2004) menambahkan, teori legitimasi merupakan salah satu teori yang sering dikaitkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dalam memproduksi usahanya harus memperhatikan lingkungan perusahaan seperti memperhatikan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan tersebut sehingga akan menimbulkan keselarasan dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Konsekuensi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba akan menurunkan reputasi dari perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan reputasi dengan mencari legitimasi dari pihak luar. Menurut Yoehana (2013), suatu perusahaan yang ingin memperoleh legitimasi dari masyarakat maka perusahaan harus melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial. Pertanggungjawaban sosial yang dimaksud adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Melakukan CSR akan meningkatkan legitimasi perusahaan dan mendapatkan dukungan dari *Stakeholder* (Fombrun et al., 2000). Semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi CSR maka semakin tinggi pula legitimasi perusahaan tersebut di mata masyarakat.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah pendekatan perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Dalam hal ini, CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat.

Friedman dalam Solihin (2009) menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa menghindarkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Menurut Suharto (2007), CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.

Menurut Elkington (1997), CSR menganut prinsip *triple bottom line* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkenal dengan istilah “3P” yaitu *people, planet dan profit*. Berdasarkan prinsip tersebut dikemukakan bahwa perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan tersebut, maka perusahaan harus memerhatikan “3P”, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan atau terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Mardikanto (2014:164) menjelaskan prinsip-prinsip CSR yaitu:

1. Prinsip Akuntabilitas, utamanya yang terkait dengan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Prinsip Perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas.



3. Prinsip menghormati kepentingan *Stakeholder*, dalam arti harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan *stakeholders*.
4. Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, yaitu organisasi harus menerima bahwa penghormatan terhadap supremasi hukum adalah wajib.
5. Prinsip menghormati norma-norma perilaku internasional.
6. Prinsip menghormati hak asasi manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas mereka.

Bhattacharya, *et al* (2003) menjelaskan terdapat enam hal pokok yang termasuk dalam CSR yaitu :

1. *Community support*, yaitu dukungan pada program pendidikan, kesehatan, kesenian, dan sebagainya.
2. *Diversity*, merupakan kebijakan perusahaan untuk tidak membedakan konsumen dan calon pekerja dalam hal gender, fisik, atau ras tertentu.
3. *Employee support*, berupa perlindungan kepada tenaga kerja, insentif, dan penghargaan serta jaminan keselamatan kerja.
4. *Environment*, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik, menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan.
5. *Non-US operations*, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan hak yang sama bagi masyarakat dunia untuk mendapat kesempatan bekerja, antara lain dengan membuka pabrik luar negeri (*abroad operations*).
6. *Product*. Perusahaan berkewajiban untuk membuat produk yang aman bagi kesehatan, tidak menipu, melakukan riset dan pengembangan produk dan menggunakan kemasan yang bisa didaur ulang (*recycled*).

Dengan demikian perusahaan yang melakukan CSR dapat mempertahankan perusahaannya dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan, membuka peluang besar, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, dan berpeluang mendapatkan penghargaan. Sejatinya CSR belum memiliki model persamaan yang

meyakinkan untuk digunakan karena belum ada ketetapan indikator yang memuaskan. Disisi lain, CSR pada laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk *list*. Olehnya parameter pengukuran memungkinkan adalah pengungkapan CSR (CSR-D). Hackston dan Milne (1996: 84) mengukur CSR-D dengan menggunakan *check list* yang dilakukan dengan mencocokkan item CSR pada check-list dengan item CSR yang diungkapkan perusahaan.

**Persamaan.1** 
$$CSR-D_{(i)} = \frac{\sum_{i,n}^{Nn} X_{(i,n)}}{Nn}$$

Model dari persamaan 1 menginterpretasikan banyaknya pengungkapan CSR dan diskalakan dengan jumlah item. Jika diperhatikan, parameter lain yang memungkinkan diukur dari CSR-D adalah tingkat konsistensi yang dapat diukur dari *cronbach's alpha* ( $\alpha_c$ ).

Field (2005:668) menginterpretasikan *cronbach's alpha* sebagai tingkatan dari pengukuran konsistensi. Persamaan dari *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

**Persamaan.2** 
$$\alpha_c = \frac{Nn}{Nn - 1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^m S_n}{\sum_{i=1}^m S_t} \right)$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Manipulasi dilakukan agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan. Menurut John, Subramanyam dan Halsey (2005:118), bahwa manajemen laba merupakan hasil akuntansi yang paling bermasalah. Penggunaan, penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Healy dan Wahlen (1999) mengartikan “manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan keputusan (*judgment*) tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan



atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu”

Sugiri (1998) membagi manajemen laba dalam dua definisi, yaitu:

1. Definisi sempit manajemen laba, dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam arti sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.
2. Definisi luas manajemen laba, merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit, dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan terdapat tiga faktor yang menyebabkan munculnya praktek manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*, Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan labalebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.
2. *Debt To Equity Hypothesis*, Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.
3. *Political Cost Hypothesis*, Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, menurut Scott (2003:377) antara lain: motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), *initial public offering (IPO)*, pemberian informasi kepada investor (*Communicate Information to Investor*).

Gumanti (2003) menjelaskan manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih besar dikaitkan dalam pemilihan metode akuntansi (*Accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *Accounting regulations*. Berdasarkan hasil studi Chih *et al.*, (2008:179), manajemen laba dapat dibagi atas tiga indikator diantaranya ; *earning smoothing*, *earning aggressiveness*, *avoiding earning losses and decreases*. *Earning smoothing*, dijelaskan oleh Leuz *et al.*, (2003: 515), *earnings smoothing* akan mempengaruhi perubahan akrual ( $\Delta Acc$ ) dan perubahan arus kas operasi ( $\Delta Ocf$ ) untuk saling berkorelasi negatif. Leuz *et al.*, (2003) menambahkan, manajer dapat memanfaatkan keleluasaan untuk melaporkan akuntansi akrual untuk mengimbangi keanehan arus kas perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan. Artinya, tergantung pada keadaan perusahaan, keanehan arus kas baik positif maupun negatif yang tidak ingin diungkapkan oleh manajer.

*Earning Aggressiveness*, Bhattacharya *et al.*, (2003: 16) mengemukakan bahwa *earnings aggressiveness* adalah kecenderungan suatu perusahaan untuk menunda pengakuan kerugian dan mempercepat pengakuan keuntungan, karenanya perubahan arus kas akan konstan dan berimplikasi pada akrual yang bernilai positif. *Avoiding earning losses and decreases*, Burgstahler dan Dichev (1997) menunjukkan umumnya distribusi relatif laba selalu menunjukkan keanehan, laba sedikit kurang dari nol jarang terjadi dibandingkan pendapatan yang sedikit lebih besar dari nol. Ini menunjukkan indikasi perusahaan dalam mengelola laba yang dilaporkan untuk menghindari kerugian pelaporan laba ketika terjadi kerugian (kecil).

Menurut Chih *et al.*, (2008: 183), mengukur manajemen laba dari suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu dari tiga indikator, hal ini dikarenakan ketiga indikator ini dapat menjawab atas manajemen laba keseluruhan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini indikator dari manajemen laba yang akan diukur adalah *earnings aggressiveness*;



**Persamaan.3** 
$$EM_{(i,t)} = \frac{Acc_{(i,t)}}{Ta_{(i,t-1)}}$$

**Persamaan.4** 
$$Acc_{(i,t)} = \Delta L_{(i,t)} - Dep_{(i)}$$

**Persamaan.5** 
$$L_{(i,t)} = Ca_{(i,t)} + Std_{(i,t)} + Tp_{(i,t)} - Cash_{(i,t)} - Cl_{(i,t)}$$

### Hipotesis

Fombrun *et al.*, (2000) menjelaskan praktik manajemen laba memiliki konsekuensi berupa hilangnya reputasi dari perusahaan. Sari dan Utama (2014) menyatakan hal ini akan beresiko bagi masa depan perusahaan sehingga investor dan *stakeholder* bertindak tegas. Untuk menutupi praktek manajemen laba, perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk legitimasi perusahaan. Sebagaimana legitimasi menunjukkan organisasi beroperasi dalam lingkaran norma masyarakat. Hal ini mengindikasikan semakin besar praktik manajemen laba, semakin konsisten suatu perusahaan mengungkapkan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prior *et al.*, (2008), dijabarkan bahwa manajer perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik dan *stakeholder* melalui kebijakan CSR.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Manajemen laba berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

### Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur melalui konsistensi pengungkapan CSR. Setelah mengukur CSR-D dengan menggunakan *check list* yang dilakukan dengan mencocokkan item CSR pada check-list dengan item. Selanjutnya penelitian ini menggunakan konsistensi pengungkapan CSR. Field (2005:668) menginterpretasikan *cronbach's alpha* sebagai tingkatan dari pengukuran konsistensi. Persamaan dari *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

**Persamaan.6**

$$CSR-Dk_{(i)} = \frac{Nn}{Nn-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^{Nn} Sn_{(i)}}{\sum_{i=1}^{Nn} St_{(i)}} \right)$$

### Variabel Independen

Variabel Independen adalah manajemen laba, manajemen laba memiliki tiga indikator yaitu: *Earning smoothing*, *Earnings aggressiveness*, dan *Avoiding Earnings losses and decreases*. Namun pada penelitian ini indikator dari manajemen laba yang akan diukur adalah *Earnings aggressiveness*, dikarenakan *earning smoothing* bernilai koefisien negatif dan *Avoiding earning losses and decreases* memerlukan data series time yang banyak.

Menyesuaikan dengan data, persamaan 3 dimodifikasi menjadi model berikut:

**Persamaan.7**

$$EM_{(i)} = \frac{\sum_{i=1}^N EM_{(i,t)}}{N}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2010-2014. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling method* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Dari sejumlah populasi penelitian, beberapa sampel tidak memiliki data terukur dan dapat membiaskan penelitian. Olehnya dilakukan teknik *purposive sampling* dengan didasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak berlaku pada 31 Desember 2009 hingga 31 Desember 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan dapat diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia dari 31 Desember 2009 hingga 31 Desember 2015 berikut.
3. Perusahaan tidak terakusisi dari 31 Desember 2009 hingga 31 Desember 2015.



## Teknik Analisis Data

Pengujian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.21 yang umumnya menggunakan nilai *P-Value* sebagai nilai indikatornya. Black (2010: 302) mereferensikan *P-value* sebagai tingkat signifikansi observasi untuk interval kepercayaannya menerima hipotesis.

## Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui model variabel prediktornya mempengaruhi variabel dependen. Model yang akan dicari adalah pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR (CSR-Dk). Perumusan model yang diajukan adalah sebagai berikut:

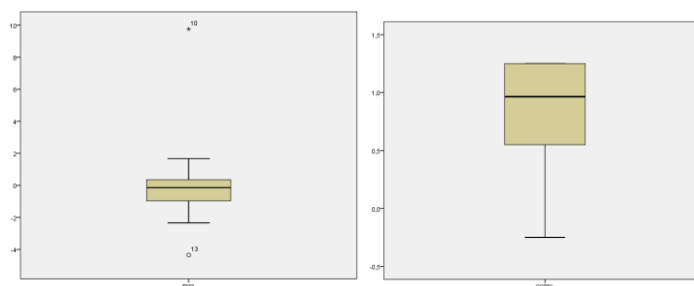
$$\text{Persamaan.8} \quad \text{CSR-Dk} = \beta_1 + \beta_2 \text{EM} + \varepsilon$$

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model fit merupakan Indikator dari baiknya/kecocokan model dalam merepresentasikan variabel independen terhadap variabel dependennya. Indikator yang perlu diperhatikan dari model fit adalah  $R^2$  (Koefesien determinasi). Black (2010: 517) menyatakan proporsi dari varibilitas dari dependen variabel untuk menjelaskan atau dijelaskan oleh variabel prediktor. Bentuk korelasi antara variabel dependen dan independennya adalah  $R$  (akar dari  $R^2$ ). Nilai dari ( $R^2$ ) berkisar dari  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin mendekati nilai 1 (satu) maka model regresi dianggap semakin baik.

## Hasil

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Pengungkapan CSR dan manajemen laba. Dari hasil pengukuran, didapatkan informasi sebagai berikut:



**Plot Steam-and-Leaf**

**(Kiri) Manajemen Laba (Kanan) Pengungkapan CSR**

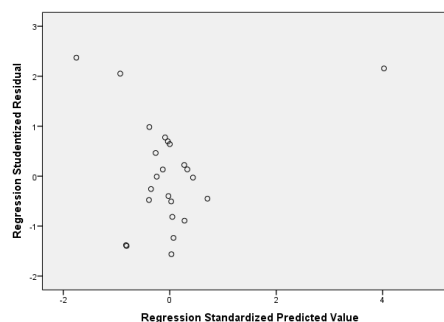
Secara deskriptif dapat diperhatikan dari gambar diatas, manajemen laba secara dominan berkumpul pada daerah minus (-1) hingga daerah positif (0,5). Hal ini berarti perusahaan yang tidak melakukan praktik manajemen laba sedikit lebih banyak dibandingkan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan nilai reratanya yang berada dalam daerah minus atau tidak melakukan praktik manajemen laba. Begitupun dengan pengungkapan CSR secara dominan berkumpul pada daerah minus (-0,3) hingga daerah positif (1,3). Hal ini berarti perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR lebih banyak dibandingkan yang mengungkapkan CSR. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan nilai reratanya yang berada dalam daerah positif atau perusahaan konsisten dalam mengungkapkan CSR.

### Uji Homoskeditas

Pengujian homoskeditas dengan uji glejser memberikan hasil sebagai berikut:

Model Regresi		Nilai F Hitung	P-Value (2-tailed)	Keputusan
Variabel Dependen:	Residual Absolut Konsistensi Pengungkapan CSR	0,454	0,507	(P-Value > 0,05) Tidak Signifikan
Variabel Prediktor:	<i>Earnings Aggressiveness</i>			

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara nilai Residual Absolut dari Pengungkapan CSR terhadap manajemen laba yang tidak signifikan. Karenanya dapat dikatakan persebaran residu terhadap variabel prediktor terjadi secara acak dan tidak membentuk variabel dependen.





### Plot Persebaran Residu

Sebaran secara acak residu terhadap variabel prediktor dapat diperhatikan pada plot grafik pada gambar diatas, plot grafik tersebut memberikan gambaran residu tersebar tanpa pola sekitar nilai nol dari *regression studentized residul*.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov memberikan hasil sebagai berikut:

Model Regresi	Pengujian	Signifikan si Different	Kep utus an
Variabel Residual Absolut Dependen Konsistensi Pengungkapan : CSR	Nilai Z Kolmogorov- Smirnov	0,891	Tida k Sign ifika n
Variabel Prediktor <i>Earnings Aggressiveness</i> :	<i>P-Value</i> (2-tailed)	0,406	

Tabel diatas menunjukkan perbedaan signifikan distribusi residu dengan distribusi normalitas tidak terlalu jauh atau masih berada dibatas normalitas.

### Uji Hipotesis

Koefesien		Nilai Koefesien	Std. Error	Nilai t	<i>P-Value</i> (2- Tailed)	Keputusa n
Nama	Simbol					
Intersep	$\beta_1$	0,846	0,074	11,485	0,000	Signifika n
Regresi Parsial	$\beta_2$	0,103	0,031	3,346	0,003	Signifika n

Hasil regresi menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen laba dengan pengungkapan CSR. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel diatas mengenai hasil uji signifikansi 0,03 yang berada dibawah dari nilai 0,05. Bentuk pengaruh dinyatakan dalam model berikut:

**Persamaan.9**       $CSR-Dk = 0,846 + 0,103EM$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi diambil dari *Adjusted R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Tabel berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi variabel dalam penelitian.

Model Pengaruh <i>Earnings Aggressiveness</i> terhadap Konsistensi CSR	R	$R^2$	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,581	0,337	0,307	0,36

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,337. Nilai ini berarti bahwa sebesar 33,7% dapat dijelaskan terdapat pengaruh manajemen laba dalam pengungkapan CSR perusahaan pertambangan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

### Pembahasan

Hasil dari model regresi linier sederhana memberikan interpretasi bahwa peningkatan praktik manajemen laba oleh perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia akan mempengaruhi peningkatan pengungkapan CSR, dikarenakan interpretasi tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, maka dapat membuktikan secara general suatu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan mempengaruhi pengungkapan CSR, atau secara lebih luasnya akan mempengaruhi peningkatan legitimasi perusahaan sebagaimana CSR berperan sebagai peningkatan legitimasi perusahaan.

Berdasarkan uji besaran pengaruh dapat membuktikan bahwa dalam perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia terbukti menggunakan legitimasi dalam menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chih et.al (2008), Prior et.al (2008), dan Utama (2014) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun kontradiktif dengan penelitian

Titan (2012) dan Kadek (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR.

Secara deskriptif dari objek penelitian, perusahaan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba namun melakukan pengungkapan CSR. Hal ini mengisyaratkan terdapat faktor lain yang menentukan peningkatan konsistensi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Pernyataan ini diperkuat dengan besarnya koefisien intersep yang menunjukkan pengungkapan CSR saat tidak melakukan praktik manajemen laba. Olehnya tak perlu dipertanyakan mengapa manajemen labadarinilai koefisien deterministik hanya dapat menjelaskan konsistensi pengungkapan CSR sebesar 33,7%, dan masih terdapat 66,3% yang perlu jelaskan oleh variabel prediktor lainnya.

Faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam cakupan manajemen laba adalah menambahkan *earning smoothing, avoiding earning losses and decreases*. Dari cakupan pengungkapan CSR adalah banyaknya pengungkapan CSR. Faktor lainnya diluar manajemen laba adalah kepatuhan perusahaan pertambangan terhadap regulasi pemerintah yang memaksa perusahaan untuk mengungkapkan CSR yang juga memungkinkan sebagai bentuk peningkatan legitimasi perusahaan. Faktor ini bisa memiliki bias yang besar pada penelitian. Olehnya untuk menghindari bias tersebut menjadi alasan peneliti mengambil data *series-time* diatas tahun 2007, sebagaimana pada tahun tersebut merupakan tahun dikeluarkannya regulasi Undang-Undang No.40 Pasal 74 mengenai perusahaan harus melakukan CSR. Penghindaran bias ini dianggap tepat oleh peneliti sebagaimana residu absolut dari model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal dan tidak heterokedistas sehingga dapat dianggap dependen, tidak bergantung pada variabel pengganggu seperti regulasi yang telah dijabarkan sebelumnya.

Diluar variabel lain yang mungkin dilakukan adalah modifikasi CSR ataupun manajemen laba, dan menggunakan model non-linier dalam bentuk eksponensial. Pemilihan bentuk eksponensial bukanlah hal yang tidak berdasar sama sekali namun dari plot grafik dan konsistensi pengungkapan CSR dari model



*cronbach's alpha* yang memiliki nilai batas maksimum namun tidak memiliki batas minimum.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR-Dk*), artinya semakin tinggi perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka semakin konsisten suatu perusahaan dalam pengungkapan CSR. Didasari kajian teori keagenan yang menjelaskan bahwa dengan adanya konflik kepentingan dari *principal* dan *agent* memunculkan praktik manajemen laba, sedangkan praktik manajemen laba akan menghilangkan reputasi dari perusahaan tersebut. Sehingga untuk mengembalikan reputasi perusahaan yaitu dengan mencari legitimasi dari pihak luar. Pengungkapan CSR merupakan salah satu kegiatan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi. Pengungkapan CSR yang konsisten memungkinkan dijadikan alat bagi perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah meningkatkan keakuratan model mengenai tingkat pengaruh manajemen laba terhadap konsistensi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menambahkan variabel independen seperti *avoiding earnings losses/decreases*, *earning smoothing* dan mengoptimalkannya dengan penggunaan model nonlinier.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhattacharya, C.B., dan S. Sen, : 2003, *Doing better at doing good; when. why, and how consumers respond to corporate social initiatives*, California Management Review, 47, hh.9-24.
- Black, K., : 2010, *Business Statistic, for contemporary decision making, edisi ke-6*, John Willey & Son Inc, USA.
- Brealey, R., Myers, S. & Allen, F., 2008, *Principles of Corporate Finance*, Edisi ke-9, McGraw-Hill/Irwin, Boston, USA.

- Brown T.J., & P.A. Dacin : 1997, *The Company and the Product Corporate Associations and Consumer Product Responses*, Journal of Marketing, Vol.61 No.1: hh.68-84.
- Burgstahler, D., dan I. Dichev, : 1997, *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*, Journal of Accounting and Economics 24, 99–126.
- Chih, H., C. Shen, & F. Kang : 2008, *Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management; Some International Evidence*, Journal of Business Ethics 79, hh.179-198.
- Dhyana Sari Kadek, dan I wayan Pradnyantha Wirasedana.,: 2015, *Manajemen Laba dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya Pada Return Saham*,
- Dowling, J., & Pfeffer, J. : 1975, “*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*”, Pacific Sociology Review, hh. 122-136.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Capstone: Oxford.
- Field, A.,: 2005, *Discovering statistics using SPSS, edisi ke-2*, Sage Publications, London.
- Fombrun C.J, N.A. Gardberg, M.L. Barnett : 2000, *Opportunity Platforms and Safety Nets; Corporate Citizenship and Reputational Risk*, Business and Society Review Vol.105 No.1 hh.85-106.
- Gray, R., Khouy, R. & Lavers,: 1993 “*Methodological themes Constructing a research database of social and environmental reporting by UK companies*”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, hh. 78-101
- Gumanti, T. A. : 2003. Motivasi di Balik Earning Management. *Usahawan* No.12 TH XXXII. hh.21-26.
- Hackston, David. dan Markus J. Milne :1996, *Some determinants of social and environmental disclosure in New Zealand companies*, Journal of Accounting, Auditing & Accountability, Vol.9. Pages: 77-108.
- Healy P.M., & J.M. Wahlen : 1999, *A Review of the Earnings management Literature and Its Implications for Standard Setting*, Accounting Horizon, Vol.13 No.4 hh.365-383.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling,: 1976. *Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics Vol.3 No.4, hh.305-360.

- John J. Wild, Subramanyam, and Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis* (analisis laporan keuangan). penerbit Salemba Empat, edisi 8, buku satu.
- Leuz, C., D. Nanda, & P.D. Wysocki : 2003, *Investor Protection and Earnings Management: An International Comparison*, *Journal of Financial Economics* Vol.69 No.3 hh.505-527.
- Mardikanto, Totok, 2014. *Corporate social responsibility*: Bandung, Alfabeta.
- Prior, D., J. Surroca and J.A. Tribo. 2008. *Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility*, *Corporate Governance : An International Review* 16(3): 443-459.
- Sari, Dahlia., dan Sidharta Utama, : 2014, *Manajemen Laba dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi*, SNA 17. Mataram, Lombok.
- Scott, William R., : 2003, *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall Canada Inc. Ontario.
- Solihin, Ismail : 2009, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: erlangga.
- Sugiri, S., 1998. *Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*, Telaah.
- Sugiyono, : 2014, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi, 2007. *Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate*. <http://www.policy.hu/suharto>. Diakses tanggal 23 desember 2015.
- Tilling, M.V. : 2004. *Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting*, *Social and Environmental Accountability Journal* Vol.24 No.2 hh.3-7.
- Titan, Muhammad.,: 2012, *Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governane Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Vol.2 No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 huruf (b) *Tentang Penanaman Modal*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 *Tentang Perseroan Terbatas*
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman, 1986. *Positive Accounting Theory*, New York : Prentice Hall



- Yoehana , Maretta, : 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yullyan.,: 2006. "*Hubungan antara Audit Firm Tenure dan Praktek Earnings Management pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*". Tesis. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI).
- Zahra, S. A., Priem, R. L. & Rasheed, A.A. : 2005, The antecedents and consequences of top management fraud, *Journal of Management*, 31, hh.803–828.